



Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Perilaku Menjaga Kesehatan Gigi pada Siswa Kelas IV-VI SDN Mranggen

Lady Ayu Febriana¹, Fida' Husain²

^{1,2}Program Studi Sarjana Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Surakarta, Surakarta, Indonesia

Email: ¹ladyfebriana712@gmail.com, ²fidahusain@aiska-university.ac.id

Abstract

The most dental health problems in Indonesia are damaged/cavities/pain by 54%. The high number of dental health problems is influenced by several factors, one of which is knowledge and behavior factors that have not realized the importance of maintaining dental health. Knowing the relationship between the level of knowledge on the behavior of maintaining dental health in children in grade IV-VI students at SDN Mranggen Polokarto Sukoharjo. This research is a quantitative research using a cross sectional approach method. The total population is 247 students and the sample is 71 grade IV-VI students at SDN 1 Mranggen, SDN 2 Mranggen, and SDN 3 Mranggen Polokarto Sukoharjo. Data collection using questionnaire with analysis test using Spearman Rho. obtained knowledge level of 78.9% good category and behavior of 66.2% medium category and analysis results obtained P.Value of 0.014 (< 0.05). Based on the results obtained, it was concluded that there was a relationship between the level of knowledge on the behavior of maintaining dental health in grade IV-VI students of Mranggen Polokarto Sukoharjo State Elementary School.

Keywords: Knowledge, Behavior, Maintaining Dental Health, Students of Grades IV-VI.

Abstrak

Masalah kesehatan gigi di Indonesia terbanyak adalah gigi rusak/berlubang/sakit sebesar 54%. Tingginya masalah kesehatan gigi di pengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya faktor pengetahuan dan perilaku belum menyadari pentingnya menjaga kesehatan gigi. Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan terhadap perilaku menjaga kesehatan gigi pada anak pada siswa kelas IV-VI di SDN Mranggen Polokarto Sukoharjo. penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan metode pendekatan *cross sectional*. Jumlah populasi sebanyak 247 siswa dan sampel adalah 71 siswa kelas IV-VI di SDN 1 Mranggen, SDN 2 Mranggen, dan SDN 3 Mranggen Polokarto Sukoharjo. Pengumpulan data menggunakan kuisioner dengan uji analisis menggunakan *Spearman Rho*. didapatkan tingkat pengetahuan sebesar 78,9% kategori baik dan perilaku sebesar 66,2% kategori sedang dan hasil analisi didapatkan P.Value sebesar 0,014 ($< 0,05$). Berdasarkan hasil yang didapatkan disimpulkan ada hubungan tingkat pengetahuan terhadap perilaku menjaga kesehatan gigi pada siswa kelas IV-VI Sekolah Dasar Negeri Mranggen Polokarto Sukoharjo.

Penulis Korespondensi:

Lady Ayu Febriana | ladyfebriana712@gmail.com

Kata Kunci: Pengetahuan, Perilaku, Menjaga Kesehatan Gigi, Siswa Kelas IV-VI.

PENDAHULUAN

Masyarakat Dunia sekitar 90% pernah mengalami penyakit gigi yang sebagian besar dapat dicegah. Sebanyak 78% anak-anak di dunia, yakni sekitar 573 juta anak menderita penyakit gigi yang tidak terawat. WHO memperkirakan bahwa penyakit mulut mempengaruhi 3,5 miliar orang di dunia dan 514 juta anak mengalami karies gigi sulung. Selain karies gigi trauma oro-dental atau cedera pada gigi dan mulut berdampak pada 1 miliar orang di dunia, dengan prevalensi 20% untuk anak-anak sampai usia 12 tahun (WHO, 2022).

Berdasarkan hasil dari Riskesdas tahun 2018 menyatakan bahwa proporsi terbesar masalah gigi anak usia 5-9 di Indonesia adalah gigi rusak/berlubang/sakit (54%) dan masalah kesehatan mulut yang paling banyak dialami penduduk adalah gusi bengkak dan atau keluar bisul (abses) sebesar 11% (Kemenkes RI, 2018). Data yang dirilis Departemen Kesehatan (Depkes) menunjukkan bahwa penduduk Indonesia telah menyikat gigi setiap hari dengan nilai presentase sebesar (94,7%) namun hanya 2,8% yang menyikat gigi di waktu yang benar yaitu sesudah makan pagi dan sebelum tidur (Kemenkes RI, 2018). Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh Unilever (2022), survei menyebutkan Indonesia memiliki presentase gigi berlubang sebanyak 25% akibat menurunnya perilaku masyarakat dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Perilaku menggosok gigi pada anak-anak mengalami penurunan dua kali lebih besar dibandingkan orang dewasa yakni sebanyak 11% (Unilever, 2022).

Masalah Kesehatan gigi di Jawa Tengah kebanyakan terjadi pada rentang usia 5-9 tahun dengan masalah kesehatan gigi terbanyak pada gigi rusak/berlubang/sakit sebesar 53,51 % (Kemenkes RI, 2018). Sementara itu, di Solo Raya tepatnya pada kabupaten Sukoharjo menepati posisi pertama dengan prevensi masalah kesehatan gigi rusak/berlubang/sakit se Solo Raya tahun 2018 sebesar 46,24 %, disusul Boyolali 45,13%, dan klaten 41,86% (Kemenkes RI, 2018). Polokarto adalah satu kecamatan di Sukoharjo yang memiliki kasus kesehatan gigi cukup banyak yakni 2.406 kasus pada tahun 2019 lebih tinggi dari kecamatan Mojolaban yakni sebesar 2.288 kasus dan kecamatan Grogol sebesar 2.004 kasus pada tahun 2019 (Dinkes Sukoharjo, 2019).

Masalah kesehatan gigi dapat menyerang banyak pihak baik orang dewasa maupun anak-anak. Tingginya penyakit gigi di pengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya faktor pengetahuan dan perilaku masyarakat yang belum menyadari pentingnya menjaga kesehatan gigi. Pengetahuan dipengaruhi oleh tingkat pemahaman dalam mendapatkan informasi. Pengetahuan tentang bagaimana merawat gigi dengan baik, menyikat gigi, dan hal-hal apa yang dapat menyehatkan dan merusak gigi akan dapat mempengaruhi perilaku dan tingkat kesehatan gigi. Perilaku mempunyai peran penting untuk mempengaruhi standar kesehatan gigi dan mulut. Perilaku dalam memelihara kesehatan dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, sikap dan tindakan atau praktik (Arianto, 2019). Perilaku masyarakat dapat dipengaruhi oleh pengetahuan yang didapatkan. seperti jarang menyikat gigi, sering mengkomsumsi makanan atau minuman manis yang dapat menyebabkan terjadinya kerusakan pada gigi seperti munculnya karies gigi. Berdasarkan teori Blum, status kesehatan gigi dan mulut seseorang atau masyarakat dipengaruhi oleh empat faktor yaitu keturunan, lingkungan, perilaku dan pelayanan kesehatan (Purnamasari *et al.*, 2023).

Anak-anak banyak yang menderita sakit gigi dan karies gigi, hal itu didasarkan perilaku anak dalam menjaga gigi dan serta pola asuh orang tua dalam memberikan pengetahuan dalam menjaga kesehatan gigi. anak-anak masih dalam memilih makanan, kebiasaan anak mengkomsumsi makanan dan minuman manis atau kadar gula tinggi dan

kurangnya dalam merawat gigi akan berakibat munculnya masalah kesehatan gigi seperti gigi berlubang (Putri dan Suri, 2022). Masalah kesehatan gigi dan mulut jika tidak dilakukan perawatan akan menimbulkan rasa sakit pada gigi yang berakibat anak malas melakukan kegiatan, anak tidak hadir ke sekolah, dan nafsu makan menurun sehingga mengakibatkan gangguan tumbuh kembang pada anak (Khasanah *et al.*, 2019).

Ada dua penelitian melaporkan bahwa adanya hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap perilaku menjaga kesehatan gigi. penelitian tersebut adalah penelitian oleh Sri Mulyani dan penelitian oleh Jennifer Simaremare. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Mulyani tahun 2022 menyebutkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut terhadap perilaku menjaga kesehatan gigi dengan hasil uji korelasi *chi-square* (Mulyani *et al.*, 2022). Penelitian lain oleh Jennifer Simaremare dan Imanuel Sri Mei Wulandari tahun 2021 menyebutkan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku anak terhadap kebersihan mulut dan gigi dengan. Dengan nilai keeratan hubungan 0,459 yang mempunyai arti hubungan kuat (Simaremare Dan Wulandari, 2021). Selain penelitian yang menyatakan adanya hubungan ada dua penelitian juga melaporkan jika tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap perilaku menjaga kesehatan gigi. salah satu penelitian Aida Silvia, Slamet Riyadi, dan Pahrul Razi menyebutkan tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada murid kelas VA dan VB (Silfia *et al.*, 2019). Penelitian lain oleh Ahmad Fadilah juga menyebutkan hasil uji 0,796 sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan kesehatan gigi terhadap perilaku perawatan kesehatan gigi dan mulut pada murid SD kelas IV-VI (Ahmad, 2021).

Studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Polokarto didapatkan pada bulan Desember 2022 ada sekitar 40 anak usia 7-12 melakukan pemeriksaan gigi ke pukesmas. Hasil wawancara didapatkan jika kebanyakan anak mengalami karies gigi sebanyak 30 anak dan sisanya hanya melakukan pemeriksaan gigi atau kontrol. Dokter gigi Pukesmas Polokarto mengatakan kebanyakan anak rata-rata mengalami masalah kesehatan gigi karena faktor perilaku yang kurang menjaga kesehatan gigi. Orang tua juga tidak banyak mengajarkan bagaimana merawat gigi dengan baik kepada anak mereka sehingga banyak anak tidak paham merawat gigi dengan baik. Puskesmas Polokarto rutin melakukan pemeriksaan gigi pada awal ajaran baru di sekolah dasar sekitar sebelum adanya pandemi, namun kebanyakan pengecekan hanya di lakukan pada anak kelas 1 SD. Didapatkan data di seluruh Sekolah dasar di Polokarto didapatkan ada 760 anak kelas 1 menderita karies gigi. Didapatkan data dari pukesmas di Desa Mranggen terdapat tiga sekolah dasar yang cukup banyak anak kelas satu menderita karies gigi. Sekolah dasar tersebut yaitu SDN 1 Mranggen ada 21 menderita karies gigi, SDN 2 Mranggen ada 13 siswa menderita karies gigi dan SDN 3 Mranggen ada 8 anak menderita karies gigi.

Studi pendahuluan di SD didapatkan pada SD Mranggen 3 belum pernah dilakukan sosialisasi dari guru tentang menjaga kesehatan gigi pada anak sementara pada SD Mranggen 1 dan 2 pernah dilakukan sosialisasi. Pengamatan dan wawancara yang dilakukan pada 10 anak kelas IV dan V didapatkan 1 anak kelas IV mengatakan menyikat gigi saat mandi dan sebelum tidur, 3 anak kelas IV dan 5 anak kelas V mengatakan menyikat gigi 2 kali sehari saat mandi, dan 1 anak kelas V mengatakan tidak sama sekali menyikat gigi. Kebanyakan anak laki-laki lebih malas menyikat gigi dibandingkan anak perempuan. Anak-anak juga mengaku suka makanan-makanan manis seperti permen dan coklat tanpa menyikat gigi setelahnya. Penelitian ini akan menggunakan kuisioner yang adopsi milik Ahmad Fadilah tahun 2021. Dari hasil pengecekan kuisioner pengetahuan terhadap 6 anak usia 10 dan 11 didapatkan pernyataan-pernyataan kuisioner tidak ada pernyataan yang menyulitkan anak. Anak-anak mengatakan paham dan kuisioner mudah

dipahami sehingga dapat mengisi tanpa ada kendala. Hasil dari perkiraan kuisioner terlihat anak-anak memiliki pengetahuan baik dan perilaku sedang terhadap pernyataan kuisioner.

Berdasarkan latar belakang yang didapatkan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian hubungan tingkat pengetahuan terhadap perilaku menjaga kesehatan gigi pada siswa kelas IV-VI di SDN Mranggen Polokarto Sukoharjo.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian observasi analitik. Pemilihan desain penelitian dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilaksanakan di tiga sekolah yakni, SDN Mranggen 1, SDN Mranggen 2, dan SDN Mranggen 3 dan dilaksanakan pada bulan Juli-Agustus 2023. Jumlah populasi pada penelitian ini sebanyak 247 siswa kelas IV-VI dengan total sampel sebanyak 71 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode *stratified random sampling* yakni pengambilan sampel dimana setiap setara yang terdapat dalam populasi terwakili dalam penentuan sampel. Teknik pengambilan data menggunakan kuisioner tingkat pengetahuan dan kuisioner perilaku dengan analisis data menggunakan uji *Spearman Rho*.

HASIL

Hasil penelitian ini meliputi distribusi frekuensi karakteristik responden penelitian dan hasil analisis uji univariat. Gambaran karakteristik subjek meliputi jenis kelamin, asal sekolah, kelas, tingkat pengetahuan dan perilaku menjaga kesehatan gigi. Hasil uji univariat meliputi hasil analisa hubungan tingkat pengetahuan terhadap perilaku menjaga kesehatan gigi. Penelitian ini dilakukan dengan jumlah responden 71 dari kelas IV-VI menggunakan rumus slovin. Analisis distribusi karakteristik responden penelitian didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi	Presentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	34	47,9
Perempuan	37	52,1
Asal Sekolah		
SDN Mranggen 1	32	45,1
SDN Mranggen 2	26	36,6
SDN Mranggen 3	13	18,3
Kelas		
Kelas IV	24	33,8
Kelas V	23	32,4
Kelas VI	24	33,8
Tingkat Pengetahuan		
Buruk	0	0
Sedang	15	21,1
Baik	56	78,9
Perilaku		
Buruk	6	8,5
Sedang	47	66,2
Baik	18	25,4

Berdasarkan tabel 1 dapat dijelaskan bahwa dari 71 responden mayoritas responden berjenis kelamin perempuan yakni 37 responden (52,1%) dibandingkan laki-laki sebanyak 34 responden (47,9%). Sebanyak 32 responden (45,1%) berasal dari SDN Mranggen 1 dan sisanya berasal dari SDN Mranggen 2 sebanyak 26 responden (36,6%) dan SDN Mranggen 3 sebanyak 13 responden (18,3%). Responden rata-rata paling banyak berada di kelas IV dan Kelas VI memiliki presentase sama yakni 24 responden (33,8%) dan kelas V memiliki sebanyak 23 responden (32,4%).

Berdasarkan analisis yang dilakukan didapatkan distribusi frekuensi responden paling banyak memiliki tingkat pengetahuan kategori baik sebanyak 56 responden (78,9%), kategori sedang sebanyak 15 responden (21,1%), dan kategori buruk tidak ada atau 0%. Sementara itu, responden yang memiliki perilaku menjaga kesehatan gigi terbanyak pada kategori sedang sebanyak 47 responden (66,2%), setelah itu kategori baik sebanyak 18 responden (25,4%), dan kategori buruk sebanyak 6 responden (8,5%).

Tabel 2. Analisis tingkat pengetahuan terhadap perilaku menjaga kesehatan gigi

Pengetahuan	Perilaku						Total		P value
	Buruk		Sedang		Baik				
	f	%	F	%	F	%	F	%	
Sedang	3	4,2%	11	15,5%	1	1,4%	15	21,1%	0,014
Baik	3	4,2%	36	59,7%	17	24%	26	78,9%	
Total	6	8,4%	47	66,2%	18	25,4%	71	100%	

Sumber : data SPSS

Tabel 2 menjelaskan jika responden dengan tingkat pengetahuan baik lebih banyak memiliki tingkat perilaku sedang. Sedangkan responden dengan perilaku sedang juga memiliki perilaku kategori sedang. Berdasarkan hasil uji *spearman's rho* diketahui nilai *p value* sebesar 0,014. Didapatkan nilai *p value* < dari 0,05 maka dapat disimpulkan ada hubungan tingkat pengetahuan terhadap perilaku menjaga kesehatan gigi pada siswa kelas IV-VI SDN Mranggen Polokarto Sukoharjo.

PEMBAHASAN

Pengetahuan yang dimiliki oleh manusia merupakan hasil upaya yang dilakukan oleh manusia dalam mencari suatu kebenaran atau masalah yang dihadapi. konsep pengetahuan melalui taksonomi bloom yang merujuk pada taksonomi untuk tujuan pendidikan dan telah mengklasifikasikan pengetahuan kedalam dimensi proses kognitif menjadi enam kategori yaitu, pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), aplikasi (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), dan evaluasi (*evaluation*) (Darsini *et al.*, 2019). Gambaran tingkat pengetahuan kesehatan gigi pada siswa kelas IV-VI di SDN Mranggen Polokarto Sukoharjo dapat dilihat pada tabel . Hasil yang didapatkan dari 71 responden kelas IV-VI didapatkan 15 siswa (21,1%) memiliki tingkat sedang dan 56 (78,9%) siswa memiliki tingkat pengetahuan baik. Sementara itu tidak didapatkan siswa yang memiliki tingkat pengetahuan buruk. Berdasarkan hasil penelitian

yang dilakukan peneliti berasumsi bahwa tingkat pengetahuan yang baik ini disebabkan oleh sudah pernahnya siswa diberikan edukasi mengenai pengetahuan-pengetahuan tentang gigi seperti menyikat gigi dengan baik dan pantangan makanan penyebab karies gigi. sekolah yang juga ikut memberikan sosialisasi kepada siswa membuat siswa memiliki pengetahuan yang baik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian dengan penelitian Gestina dan Meilita (2020) mendapatkan bahwa pengetahuan pengetahuan anak tentang kesehatan gigi usia sekolah 10-12 tahun kesehatan gigi tinggi yakni 55,3%. Hal ini didapatkan karena jika anak usia 10-12 tahun memiliki tingkat pengetahuan yang cukup tinggi. Pengetahuan didapatkan secara alami ataupun melalui proses pendidikan terstruktur. Kurangnya pengetahuan anak dikarenakan kurang terpaparnya informasi tentang kesehatan gigi.

Perilaku menjaga kesehatan gigi adalah usaha penjagaan untuk mencegah kerusakan gigi dan penyakit lainnya. Gigi yang sehat dilihat dari perilaku perawatan gigi dan mulut dari seseorang. Perawatan gigi yang dilakukan antara lain menyikat gigi, penggunaan *fluoride*, pemilihan makanan, dan pemeriksaan rutin ke dokter gigi (Fadillah, 2021). Perilaku yang kurang baik disebabkan karena faktor sosiopsikologis yaitu kebiasaan yang kurang baik dan kemauan yang kurang pada anak dalam perawatan gigi (Gestina dan Meilita, 2020). Gambaran perilaku menjaga kesehatan gigi pada siswa kelas IV-VI di SDN Mranggen Polokarto Sukoharjo didapatkan dari tabel 1, bahwa perilaku terbanyak pada kategori sedang. Perilaku kategori sedang sebanyak 47 responden (66,2%), setelah itu kategori baik sebanyak 18 responden (25,4%), dan katategori buruk sebanyak 6 responden (8,5%). Hasil penelitian yang dilakukan jika kebanyakan siswa berperilaku sedang dalam menjaga kesehatan gigi. Walaupun, rata-rata siswa memiliki pengetahuan yang baik namun tidak dengan perilaku yang tidak sepenuhnya diterapkan oleh siswa. Hal ini disebabkan banyaknya siswa yang masih sulit untuk menerapkannya secara langsung dan karena anak-anak lebih cenderung meniru orang lain terutama orang tua. Menurut Notoatmodjo tahun 2003 perilaku adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca, dan sebagainya. Teori Skinner menyatakan perilaku dibedakan menjadi dua yaitu perilaku yang tidak tampak (*cover behavior*) dan perilaku yang tampak (*over behavior*). Dalam teori Skinner Pengetahuan adalah salah satu perilaku yang tidak tampak.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian milik Ahmad Fadillah (2021) yang menyatakan bahwa perilaku kesehatan gigi pada anak usia IV-VI berada pada kategori sedang yakni 48,9%. Hal ini dikarenakan murid sudah mulai mengetahui teknik menyikat gigi dan perawatan gigi yang baik dan benar dan mulai meningkatnya rasa tanggung jawab terhadap tugas dan perilaku seorang anak akan lebih terlihat pada anak usia sekolah. Penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian milik Aida Silfia tahun (2019) menyatakan terdapat 67,8% anak SDN 36/IV Kota Jambi telah berperilaku dengan kriteria baik dalam perawatan gigi dan mulut.

Hasil analisis hubungan tingkat pengetahuan terhadap perilaku menjaga kesehatan gigi pada siswa SDN Mranggen Polokarto, Sukoharjo didapatkan memiliki tingkat pengetahuan kategori tinggi sebesar 78,9 % dan perilaku kategori sedang yaitu 66,2%. Hasil penelitian menggunakan uji *spearman's rho* didapatkan hasil uji dengan nilai *p value* sebesar 0,014. Hasil itu berada < dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan terhadap perilaku menjaga kesehatan gigi pada siswa kelas IV-VI SD N Mranggen Polokarto Sukoharjo. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh oleh Simaremare dan Wulandari (2021) yang menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku anak terhadap kebersihan mulut dan gigi pada Anak Usia 10-14 Tahun. Hal itu dikarenakan adanya keselarasan antara pengetahuan dan

perilaku serta tingkatan pendidikan anak dalam menjaga kesehatan gigi. Dalam penelitian dijelaskan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang diantaranya adalah pendidikan. Penelitian yang tidak sejalan dengan penelitian ini adalah penelitian milik Ahmad Fadillah (2021) menyatakan tidak ada hubungan tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan kesehatan gigi terhadap perilaku perawatan kesehatan gigi dan mulut pada murid SD kelas IV-VI. Hal ini dikarenakan Faktor yang dapat membentuk sikap/perilaku dipengaruhi oleh pengalaman anak tersebut secara individu, baik yang sedang dan telah dialami oleh anak akan membentuk dan mempengaruhi penghayatan terhadap adaptasi.

Menurut Notoatmodjo (2014) pengetahuan mempengaruhi perilaku manusia. perilaku seseorang didasari oleh pengetahuan, kesadaran, sikap positif. Pengetahuan dapat menjadikan seseorang memiliki kesadaran sehingga seseorang akan berperilaku sesuai pengetahuan yang dimiliki. perilaku manusia dipengaruhi oleh dua faktor pokok, yaitu faktor perilaku (*behavior causes*) dan faktor diluar perilaku (*non behaviour causes*). Dengan adanya pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut secara tidak langsung akan menjaga kesehatan gigi dan mulut sehingga pada akhirnya dapat mencegah kerusakan pada gigi (Safela *et al.*, 2021).

Peneliti berasumsi jika tingkat pengetahuan mempengaruhi perilaku menjaga kesehatan gigi. peneliti berpendapat bahwa tingkat pengetahuan yang kurang maka perilaku juga kurang. Tingginya tingkat pengetahuan akan mempengaruhi perilaku seseorang. Perilaku seseorang didasari oleh pengetahuan yang didapatkan. Pengetahuan menjaga kesehatan gigi seperti menggosok gigi dengan setelah makan, menggosok gigi sebelum tidur akan mempengaruhi perilaku. Anak yang mengetahui dampak menggosok gigi dengan benar akan membuat perilaku anak menjadi lebih baik mengikuti pengetahuan apa yang didapatkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, maka kesimpulan yang diambil dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan siswa kelas IV-VI di SDN Mranggen Polokarto, Sukoharjo didapatkan kategori baik sebanyak 56 responden, kategori sedang sebanyak 15 responden, dan tidak terdapat siswa dengan kategori buruk. Perilaku menjaga kesehatan gigi pada siswa SDN Mranggen Polokarto, Sukoharjo didapatkan kategori terbanyak berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 47 responden, setelah itu kategori baik sebanyak 18 responden, dan kategori buruk sebanyak 6 responden. hasil analisa yang didapatkan ada hubungan yang cukup anantara tingkat pengetahuan terhadap perilaku menjaga kesehatan gigi pada siswa kelas IV-VI SD N Mranggen Polokarto Sukoharjo dengan *p value* sebesar 0,014 ($< 0,05$). Saran yang dapat diberikan bagi institusi pendidikan adalah dengan Meningkatkan program pendidikan kesehatan gigi di sekolah yang lebih aktif sesuai dengan materi disekolah yang ada, sehingga pengetahuan dan perilaku murid di sekolah meningkat dan berkualitas dan membuat program penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku anak dalam menjaga kesehatan gigi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, F. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Perilaku Perawatan Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Murid SD Kelas IV-VI di Kelurahan Gunung Bahagia Kota Balik Papan. September, 86.
- Arianto, A. (2019). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut di Kelurahan Wonoharjo Kabupaten Tanggamus. Jurnal

Analisis Kesehatan, 7(2), 744–748.

- Darsini, D., Fahrurrozi, F., & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 13.
- Dinkes Sukoharjo. (2019). Profil Kesehatan Kabupaten Sukoharjo 2019. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11),(951–952.), 5–24.
- Fadillah, A. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Perilaku Perawatan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Murid Sd Kelas Iv-Vi Di Kelurahan Gunung Bahagia Kota Balikpapan.
- Gestina, Y., & Meilita, Z. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Anak Tentang Kesehatan Gigi Dengan Perilaku Perawatan Gigi Pada Anak Usia Sekolah 10-12 Tahun Di Kelurahan Jatiasih Kota Bekasi. *Afiat*, 6(1), 81–89. <https://uia.e-journal.id/afiat/article/view/2525>
- Kemendes RI. (2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. *Kementrian Kesehatan RI*, 53(9), 1689–1699.
- Khasanah, N. N., Susanto, H., & Rahayu, W. F. (2019). Gambaran Kesehatan Gigi Dan Mulut Serta Perilaku Menggosok Gigi Anak Usia Sekolah. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 9(4), 327–334.
- Mulyani, S., Azizah, H. A. F., Nareswari, I., Nafisa, A. T., & Hanifa, H. (2022). Hubungan Pengetahuan Terhadap Perilaku Menjaga Kesehatan Gigi Selama Masa Pandemi. *Jurnal Kesehatan Gigi Dan Mulut (JKGM)*, 4(1), 24–29.
- Purnamasari, E., Wijaya, S. W., Wandari, R. G., Karimah, A. F., & Hapsari, D. (2023). Upaya Peningkatan Kesehatan melalui Program Penjangkaran Kesehatan Gigi dan Mulut Kelas 3 SDN Gejayan Tahun 2017. *SEHATMAS: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 2(1), 197–204.
- Putri, V. S., & Suri, M. (2022). Pentingnya Kesehatan Gigi dan Mulut pada Anak Usia Sekolah di RT 10 Kelurahan Murni Kota Jambi. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 4(1), 39–46.
- Safela, S. D., Purwaningsih, E., & Isnanto. (2021). Systematic Literature Review: Faktor yang Mempengaruhi Karies Gigi pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi*, 2(2), 335–344.
- Silfia, A., Riyadi, S., & Razi, P. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Murid Sekolah Dasar. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 6(1), 45. <https://doi.org/10.31983/jkg.v6i1.4407>
- Simaremare, J. P. S., & Wulandari, I. S. M. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi Mulut dan Perilaku Perawatan Gigi Pada Anak Usia 10-14 Tahun. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 6(3).
- Unilever. (2022). BKGN 2022 Kembali Hadir Dukung Surabaya Pulihkan Kebiasaan Merawat Gigi. <https://www.unilever.co.id>. <https://www.unilever.co.id/news/press-releases/2022/bkgn-2022-kembali-hadir-dukung-surabaya-pulihkan-kebiasaan-merawat-gigi/>. Diakses 17 Januari 2023
- WHO. (2022). Oral Health. WHO.int. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/oral-health> Diakses 28 Januari 2023